

MODEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
Model Teknis Tahfizh al-Quran Tingkat SD/MI

Disusun Oleh:

Dr. Ahmad Rivauzi, S.PdI., MA
Dr. Muhammad Kosim, MA
Dr. Jufrial Ara, M.S.I.
Drs. Ilman Nasution, M.Ag.
Muhammad Idris, S.Th.I., M.A.

Tahun 2022

Kata Pengantar

Alhamdulillah Rabbi al-'Alamin, segenap puja dan syukur kepada Allah SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya, **MODEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER; Model Teknis Tahfizh al-Quran Tingkat SD/MI** dapat disusun dan dihadirkan kepada masyarakat.

Model teknis tahfizh al-Quran ini diinspirasi oleh beberapa kali kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Tim kepada guru-guru agama di beberapa sekolah dan instansi di Sumatera Barat. Model teknis tahfizh al-Quran tidak hanya dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan tahfizh al-Quran untuk SD/MI, tetapi juga dapat menjadi role model untuk semua bentuk kegiatan pembinaan kegiatan tahfizh al-Quran baik untuk tingkat SMP/MTs, SMA/MA, bahkan untuk kegiatan tahfizh al-Quran di perguruan Tinggi.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan mempublikasi model teknis Tahfizh al-Quran ini.

Padang, 2 September 2022

Ahmad Rivauzi, dkk

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PETUNJUK TEKNIS TAHFIZH AL-QUR'AN SEBAGAI KEGIATAN KOKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER WAJIB TINGKAT SD/MI.....	1
A Pendahuluan.....	1
B Dasar Hukum.....	2
C Tujuan.....	3
D Kompetensi Lulusan (<i>Learning Outcome</i>).....	3
E Target Minimal dan Strategi Pembelajaran.....	3
F Pendidik/Guru dan Peserta Didik.....	6
G Metode Pembinaan Tahfizh al-Qur'an.....	6
H Teknik Penilaian.....	8
I Penutup.....	10

PETUNJUK TEKNIS TAHFIZH AL-QUR'AN SEBAGAI KEGIATAN KOKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER WAJIB TINGKAT SD/MI

A. Pendahuluan

Bagi umat Islam, al-Qur'an adalah pedoman hidup sekaligus petunjuk bagi manusia untuk menemukan kebahagiaan hakiki, dunia dan akhirat. Karenanya, generasi muda mesti didik dengan Al-Qur'an sejak dini, baik di tingkat keluarga, masyarakat, termasuk sekolah/madrasah, bahkan Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan formal.

Setidaknya ada tiga alasan tentang pentingnya program tahfizh melalui kegiatan kokurkuler dan ekstrakurikuler ini. **Pertama**, secara dogmatis, Islam mengajarkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah sehingga ia merupakan kitab suci yang apabila dipedomani akan menjadikan manusia selamat dalam hidupnya baik di dunia maupun akhirat. Sabda Rasulullah SAW: *telah kutinggalkan kepadamu dua pusaka, siapa saja yang berpegang teguh kepada keduanya, pastilah ia tidak tersesat selamanya, yaitu Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah.*

Dengan demikian, bagi umat umat Islam, ada kemestian untuk belajar Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an dimulai dengan membaca, mengartikan, memahami, menghafal, menghayati, mengamalkan hingga mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Khusus mengenai menghafal Al-Qur'an, Rasulullah SAW mengingatkan: *Sesungguhnya orang yang di dalam dadanya (hatinya) tidak ada bacaan Al-Qur'an (yakni tidak memiliki hafalannya) ibarat sebuah rumah yang hendak roboh.* (HR. At-Tirmidzi, dan lainnya).

Kedua, secara sosio-kultural, masyarakat Minangkabau dikenal berpegang teguh pada ajaran Islam dan melestarikan budaya Minangkabau. Hal itu terangkum dalam falsafah yang mengakar kuat di tengah-tengah masyarakat Minang, yaitu *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.*

Belajar Al-Qur'an sudah menjadi tradisi dalam urat nadi kehidupan sosial masyarakat Minangkabau sejak Islam masuk ke daerah ini, melalui pendidikan Surau. Maka di era ini, pendidikan Al-Qur'an patut menjadi perhatian dan menjadi program prioritas pemerintah daerah, khususnya di sekolah/madrasah.

Ketiga, Al-Qur'an sebagai solusi terhadap problematika generasi muda, baik anak-anak maupun remaja. Dengan memiliki hafalan al-Qur'an di dadanya, diharapkan mereka mampu membentengi diri dari perbuatan-perbuatan maksiat dan pengaruh negatif dari lingkungannya. Apalagi di kalangan para hafiz memiliki prinsip "perbuatan maksiat/haram bisa menghilangkan hafalan,, maka jauhilah!"

Selain alasan di atas, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga bisa mencerdaskan dan menyehatkan akal pikiran, seperti hadis dari Anas ra, Nabi SAW bersabda, "*Barang siapa hafal al-Qur'an, maka ia akan diberi kesehatan akal oleh Allah sampai ia meninggal dunia*" (HR. Ibnu 'Adiy).

Al-Quran menjadi salah satu aspek dari materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun untuk menghafal Alquran, sulit dilakukan dalam pembelajaran PAI mengingat ruang lingkup PAI tidak saja Alquran, melainkan Akidah, Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu, perlu penguatan dan pengembangan dengan menerapkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler wajib di setiap Sekolah Dasar.

Hal ini berdasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 8 ayat (4) menyebutkan:

Dalam hal untuk melestarikan dan mengembangkan suatu identitas dan ciri khas daerah serta kearifan lokal, Satuan Pendidikan dan/atau Pemerintah Daerah dapat menetapkan kegiatan tertentu menjadi kegiatan Kokurikuler atau Ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh setiap Peserta Didik.

Begitu juga dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, pasal 9 ayat (4) menjelaskan bahwa:

Dalam hal untuk melestarikan dan mengembangkan suatu identitas dan ciri khas daerah serta kearifan lokal, Satuan Pendidikan dan/atau Pemerintah Daerah dapat menetapkan kegiatan tertentu menjadi kegiatan Kokurikuler atau Ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh setiap peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah.

Adapun yang dimaksud kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal (Perpres No 87 Tahun 2017, pasal 1 ayat (8 dan 9)).

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Pemerintah Daerah
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
6. Peraturan Daerah Sumatera Barat Nomor 3 tahun 2007 tentang Pendidikan al-Qur'an

C. Tujuan

1. Terbinanya peserta didik yang mencintai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
2. Terbentuknya peserta didik yang memiliki hafalan al-Qur'an secara tartil dan lancar.
3. Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.

D. Kompetensi Lulusan (*Learning Outcome*)

1. Seluruh peserta didik khususnya tingkat SD/MI hafal minimal juz 'Amma dengan tartil dan lancar.
2. Peserta didik memiliki akidah yang benar, beribadah yang taat dan berkarakter serta terhindar dari perbuatan tercela dengan mencintai dan menghafal ayat-ayat Alquran.

E. Target Minimal dan Strategi Pembelajaran

Target minimal kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an, yaitu:

Kelas	Semester 1	Semester 2	Kelas	Semester 1	Semester 2
I	1. Al-Fatihah 2. An-Nas, 3. Al-falaq, 4. Al-Ikhlas, 5. An-Nashr, 6. Al-Kautsar.	1. Al-Lahab, 2. Al-Kafirun, 3. Quraisy, 4. Al-Fiil, 5. Al-Ashr	IV	1. Al-Ghasyiyah 2. At-Thariq 3. Al-Infithar	1. Al-Buruj 2. Al-Insyiqaq 3. Al-'Alaq
II	1. Al-Maun 2. Al-Humazah 3. At-Takatsur 4. Al-Qariah	1. Al-Adiyat 2. Az-zalzal 3. Al-Qadr 4. At-Tin	V	1. Al-Mutaffifin 2. At-Takwir 3. Al-Fajar	1. An-Naba' 2. An-Naziat 3. Al-Balad
III	1. Al-Insyirah 2. Al-lail 3. Asy-Syams	1. Ad-Dhuha 2. Al-Bayyinah 3. Al-A'la	VI	Abasa	

Adapun strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler

Tahfizh Alquran dijadikan sebagai kegiatan kokurikuler dengan cara:

- 1) Sebelum jam pertama dimulai, selama 5-10 menit secara bersama-sama siswa membaca (diutamakan tanpa melihat teks al-Quran) surat-surat tertentu yang telah dijadwalkan di bawah pengawasan guru kelas/guru yang mengajar pada jam pertama.
- 2) Setelah dibaca, salah seorang siswa membaca terjemahannya dan siswa yang lain menyimakinya. Sebaiknya setiap siswa membawa juz 'Amma atau al-Quran dan Terjemahnya.
- 3) Kegiatan ini dilakukan setiap hari: senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat.
- 4) Kegiatan kokurikuler Tahfizh Alquran dapat diintegrasikan dengan kegiatan literasi sekolah.
- 5) Setiap sekolah membuat jadwal harian hafalan siswa sesuai dengan target hafalan di atas. Jadwal tersebut sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang.

Contoh jadwal hafalan harian dalam kegiatan kokurikuler:

NO	Hari	Kelas I		Kelas II	
		Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
1	Senin	Al-Fatihah	Al-Lahab	Al-Maun	Al-Adiyat
2	Selasa	An-Nas	Al-Kafirun	Al-Humazah	Az-zalzalah
3	Rabu	Al-falaq	Quraisy	At-Takatsur	Al-Qadr
4	Kamis	Al-Ikhlash	Al-Fil	Al-Qariah	At-Tin
5	Jumat	An-Nashr	Al-Ashr	Al-Humazah	Al-Adiyat
6	Sabtu	Al-Kautsar	Quraisy	Al-Qariah	Az-zalzalah

NO	Hari	Kelas III		Kelas IV	
		Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
1	Senin	Al-Insyirah	Ad-Dhuha	Al-Ghasyiyah 1-13	Al-Buruj: 1-11
2	Selasa	Al-lail	Al-Bayyinah 1-5	Al-Ghasyiyah 14-26	Al-Buruj: 12-22
3	Rabu	Asy-Syams	Al-Bayyinah 6-8	At-Thariq	Al-Insyiqaq: 1-13
4	Kamis	Al-Insyirah	Al-A'la	Al-Infithar: 1-10	Al-Insyiqaq: 14-25
5	Jumat	Al-lail	Ad-Dhuha	Al-Infithar: 11-19	Al-'Alaq: 1-11
6	Sabtu	Asy-Syams	Al-A'la	At-Thariq	Al-'Alaq: 12-19

NO	Hari	Kelas V			
		Semester I		Semester II	
		Bulan Ganjil	Bulan Genap	Bulan Ganjil	Bulan Genap
1	Senin	Al-Mutaffifin: 1-9	At-Takwir: 1-10	An-Naba': 1-10	An-Naziat: 1-8
2	Selasa	Al-Mutaffifin: 10-18	At-Takwir: 11-20	An-Naba': 11-20	An-Naziat: 9-16
3	Rabu	Al-Mutaffifin: 19-27	At-Takwir: 21-29	An-Naba': 21-30	An-Naziat: 17-24
4	Kamis	Al-Mutaffifin: 28-36	Al-Fajar: 1-10	An-Naba': 31-40	An-Naziat: 25-32
5	Jumat	Al-Fajar: 1-15	Al-Fajar: 11-20	Al-Balad	An-Naziat: 33-39
6	Sabtu	Al-Fajar: 16-30	Al-Fajar: 21-30	Al-Balad	An-Naziat: 40-46

NO	Hari	Kelas VI	
		Semester I	Semester II
1	Senin	'Abasa: 1-7	<i>Muraja'ah</i> (sesuaikan dengan kesulitan anak di kelas, ulangilah surat yang perlu diperkuat.
2	Selasa	'Abasa: 8-14	
3	Rabu	'Abasa: 15-21	
4	Kamis	'Abasa: 22-28	
5	Jumat	'Abasa: 29-35	
6	Sabtu	'Abasa: 36-42	

Catatan:

- *Jadwal harian ini sebaiknya dilakukan selama 3 bulan, setelah itu perlu dievaluasi; jika siswa sudah lancar menghafalnya (sesuai ilmu tajwid), maka jadwal itu bisa diperbaharui dengan memasukkan surat-surat yang telah mereka hafal pada tingkat sebelumnya. Misalnya kelas II, mesti dimasukkan surat-surat yang telah mereka hafal di kelas I sehingga hafalan mereka berkesinambungan.*
- *Pembiasaan bacaan al-Qur'an ini juga dapat dikembangkan oleh sekolah/madrasah, tidak saja dibaca sebelum pembelajaran pertama, tetapi bisa dipraktikkan setiap memulai pembelajaran mata pelajaran tertentu, baik mata pelajaran pada jam pertama, mapel pada jam ketiga, dan seterusnya.*

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Tahfizh Alquran sebagai kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan oleh setiap sekolah dasar. Dalam kegiatan ekskul tersebut, guru melakukan motivasi, mengulang hafalan serta menerima setoran hafalan siswa sebagaimana yang ditargetkan.

Setiap siswa harus memiliki buku atau kartu tahfizh al-Qur'an. Contoh formatnya sebagai berikut:

No	Nama	Surat	Ayat	Tanggal	Nilai	Paraf Guru
1						
2						
3						
Dst.						

Catatan:

- *Guru PAI menulis tanggal dan nilai jika hafalan siswa tersebut dinilai telah tuntas. Jika yang hafal hanya beberapa ayat, maka tuliskan ayat berapa saja yang hafal, lalu ditulis tanggal dan diparaf oleh guru.*
- *Sebaiknya nilai ditulis jika seluruh surat tuntas dihafal. Jika dinilai setiap penggalan ayat (bagian surat) yang disetor dinilai, maka nilai akhir setiap surat harus dirata-ratakan dari setiap penggalan ayat yang dinilai.*

Setiap kegiatan *muhadharah* hari Jumat, mesti ada kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menampilkan siswa yang hafal surat tertentu dan/atau bersama-sama membaca (tanpa melihat mushaf Alquran) yang dipimpin oleh siswa yang sudah hafal.

F. Pendidik/Guru dan Peserta Didik

Guru yang membina kegiatan hafizh Al-Qur'an ini adalah:

1. Guru PAI, terutama menerima setoran hafalan siswa dan membina Ekskul Tahfizh Alquran
2. Guru Kelas/Mapel yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an (*fasih*) dan peduli terhadap pembinaan tahfiz al-Qur'an. Guru ini juga dapat ditugaskan untuk menerima setoran hafalan siswa dan membina Ekskul Tahfizh Alquran.
3. Semua guru untuk mengawasi dan membina pembiasaan menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.
4. Jika sekolah/madrasah mampu, bisa juga mengundang guru pembina dari luar sekolah/madrasah yang hafizh al-Qur'an.

Catatan: semua guru pembina ini sebaiknya di SK –kan oleh Kepala Sekolah/Madrasah.

Sedangkan peserta didik dalam kegiatan ini adalah setiap peserta didik yang beragama Islam dan belajar di SD/MI.

G. Metode Pembinaan Tahfizh al-Qur'an

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembinaan tahfizh al-Qur'an ini, di antaranya:

1. Tashih Tilawah al-Quran (Membaguskan Bacaan al-Qur'an)

Langkah-langkah dalam pembelajaran:

- a. Di awal pembelajaran siswa disuruh membaca bersama-sama setelah itu guru mengambil beberapa anak secara acak
- b. Jika ada bacaan yang salah, guru menyebutkan bacaan yang salah tersebut, lalu mecontohkan bacaan yang benar
- c. Siswa diminta membaca bersama-sama dengan bacaan benar.

2. Muraja'ah (Metode Pengulangan)

Langkah:

Siswa secara individu atau bersama-sama membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara berulang-ulang sesuai dengan durasi waktu yang telah ditentukan.

3. Istima' (Memperdengarkan Bacaan Ayat/Surat yang Dihafal)

Langkah-langkah:

- a. Guru membacakan surat/ayat yang dihafal (hal ini bisa difasilitasi dengan kaset dan pengeras suara di sekolah pada pagi hari sebelum PBM dan jam istirahat di sekolah)
- b. Guru bisa memperdengarkan ayat hafalan sebelum PBM di mulai di lokal melalui MP3, VCD, atau media lainnya.
- c. Siswa diberi tugas di rumah untuk mendengar ayat-ayat yang akan dihafal

4. Tadabbur (Metode Penghayatan Makna Ayat)

Langkah-langkah:

- a. Guru membacakan terjemahan ayat-ayat dihafal
- b. Siswa disuruh membaca terjemahan bersama-sama
- c. Guru mempraktekkan bacaan ayat beserta gerakan sesuai dengan makna ayat
- d. Siswa diminta mempraktekkan bacaan dengan gerakan bersama-sama

5. Tadarus

Langkah-langkah:

- a. Guru menyuruh siswa membaca ayat/surat (tanpa mushaf atau memperdengarkan hafalannya) satu persatu secara bergiliran
- b. Siswa lain menyimak hafalan siswa tersebut, jika ada yang salah maka siswa yang mendengar menegur dan membenarkannya.

6. Menghafal perayat

Langkah-langkah:

- a. Siswa menghafal satu ayat sampai hafal
- b. Setelah hafal siswa dapat melanjutkan ayat berikutnya.

7. Menghafal perhalaman

Langkah-langkah:

- a. Siswa menghafal ayat perhalaman dengan mushaf yang sama (tidak berganti-ganti)
- b. Siswa juga bisa menggunakan mushaf khusus tahfiz al-Qur'an.

8. Kolaborasi beberapa metode

Dengan menggunakan:

- a. metode istimak
- b. Metode isyarat
- c. Metode penghayatan makna

Pembiasaan yang dapat dilakukan dalam tahfiz Quran di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memperdengarkan ayat/surat yang dihafal setiap hari pada pagi hari sebelum PBM dimulai dan waktu istirahat.
2. Bagi sekolah yang membiasakan membaca Asmaul Husna, dapat dilanjutkan dengan membaca ayat/surat hafalan bersama-sama
3. Khusus Guru PAI sebaiknya memperdengarkan bacaan ayat/surat yang dihafal siswa sebelum materi PAI dimulai.

H. Teknik Penilaian

Setiap peserta didik menyetor hafalannya, baik target minimal untuk semua siswa maupun kelompok ekskul tahfizh club, maka guru melakukan proses evaluasi dan memberikan nilai dengan menggunakan instrumen berikut ini:

FORMAT PENILAIAN TAHFIZH AL-QUR'AN

Sekolah :

Nama :

No	Surat	Ayat	Tajwid					Kelancaran	Skor (Max. 100)
			مخارج الحروف	صفات الحروف	احكام الحروف	مد والقصر	وقف والابتداء		
1									
2									
3									
4									
dst									

Skor : 100 – jumlah kesalahan

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor semua surat}}{\text{Jumlah semua surat}}$

Keterangan:

- Setiap siswa menyeter hafalannya, guru mendengarkan tajwid dan kelancarannya. Setiap bacaan yang salah, maka minus satu (-1) apakah terkait pada tajwid (*makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, mad wal qashar, atau waqaf wal ibtida*) maupun kelancaran.
- Pedoman menentukan angka pengurangan akibat kesalahan baik pada tajwid maupun kelancaran adalah sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Bentuk Kesalahan	Angka Pengurangan
TAJWID	Setiap ada kesalahan pembacaan pada aspek tajwid (<i>makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul huruf, mad wal qashar, atau waqaf wal ibtida</i>).	-1
	Jika siswa salah (lupa) dalam hafalannya, tetapi ia sendiri dapat memperbaikinya.	-1
	Jika siswa salah (lupa) dalam hafalannya, tetapi ditegur guru baru ia tahu ada kesalahan, lalu ia mampu memperbaikinya.	-2
KELANCARAN	Jika siswa salah (lupa) dalam hafalannya, tetapi ditegur guru baru ia tahu ada kesalahan, dan ia tidak mampu memperbaikinya, setelah guru memberi petunjuk (seperti membacakan sambungan ayat), baru ia mampu memperbaikinya.	-3

- Setelah satu surat dihafalkan, maka dijumlahkan semua kesalahan yang ada lalu 100 dikurangi jumlah kesalahan, maka itulah skor akhir dari surat yang dihafalkan.

- Nilai akhir di semester, jumlah skor dari semua surat yang dihafal dibagi banyaknya surat yang ditargetkan harus dihafal.
- Nilai akhir tahfizh al-Qur'an dituliskan di raport dan menjadi bagian yang terintegrasi dalam penilaian PAI, khususnya pada aspek al-Qur'an.
- Jika siswa dinyatakan tuntas 1 juz, maka ia berhak memperoleh sertifikat "Hafizh Juz 'Amma", jika dua juz, ia berhak memperoleh sertifikat "Hafizh Dua Juz (Juz 1 dan Juz 'Amma)", dan seterusnya.

I. Penutup

Demikianlah model pembinaan tahfizh al-Qur'an ini disusun sebagai pedoman bagi kepala sekolah/madrasah dan guru yang akan membina peserta didik muslim untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an di sekolah/madrasah. Semoga Allah SWT memberi hidaya kepada kita untuk mencintai al-Qur'an dengan gemar membacanya serta mampu menghafal, memahami dan mengamalkannya.

Padang, 11 Nofember 2018

Tim Penyusun

Ahmad Rivauzi,
Muhammad Kosim, dkk